

Appraisal -
Kode : IV.E.10

**LAPORAN KEGIATAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**SOSIALISASI BUDIDAYA TANAMAN GAHARU, PENGOLAHAN DAN
DEMPLOT TANAMAN GAHARU SERTA PEMBAGIAN BIBIT DI
KELURAHAN KAPALO KOTO KECAMATAN PAUH KOTA PADANG**

Oleh :

**Tim Pengabdian Kepada Masyarakat
Fakultas Pertanian Universitas Andalas**

Dalam Rangka Lustrum ke XII (Dies Ke 60) Fakultas Pertanian

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
15 NOVEMBER 2014**

SOSIALISASI BUDIDAYA TANAMAN GAHARU, PENGOLAHAN GAHARU DAN DEMPLOT TANAMAN GAHARU SERTA PEMBAGIAN BIBIT DI KELURAHAN KAPALO KOTO KEC. PAUH KOTA PADANG

Tim Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Pertanian Universitas Andalas , dalam
Rangka Lustrum XII (Dies Natalis ke -60)

Abstract

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 15 November 2015 di Kantor BPM Kelurahan Kapalo Koto, kecamatan Pauh Kota Padang.

Kegiatan ini bertujuan untuk: 1). masyarakat mengetahui cara budidaya tanaman gaharu, dan mengetahui manfaat dari tanaman ini serta tahu cara mengolah bagian dari pohon gaharu seperti gubal dan daun menjadi bahan baku minuman teh, obat, farfum dan aroma terapi; 2). memberikan keterampilan khusus bagi anggota kelompok tani sehingga diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu usaha mandiri seperti pembuatan the gaharu dan pembuatan bibit; 3). Sebagai bentuk pengabdian masyarakat dari Universitas Andalas, khususnya Fakultas Pertanian Universitas Andalas, sebagai institusi pendidikan dalam rangka membantu program pemerintah terutama dalam hal pengembangan kewirausahaan bagi masyarakat kelurahan Kapaolo Koto.

Anggota kelompok masyarakat kelurahan Kapalo Koto telah memperoleh pengetahuan tentang budidaya tanaman gaharu serta pemanfaatannya dan telah menanam lebih kurang 100 batang bibit gaharu sebagai bahan baku teh untuk minuman dan obat kesehatan nantinya setelah tanaman berumur 1 tahun dilapangan. Kelompok masyarakat kelurahan Kapalo Koto telah memperoleh pengetahuan dan teh mampu membuat teh gaharu sebagai minuman dan obat kesehatan dari daun dan gubal gaharu.

Key word: tanaman gaharu (*Aquilaria malacensis* L.), daun , gubal, teh herbal, kelompok masyarakat, Kapalo Koto

Pendahuluan

Masyarakat daerah kelurahan Kapalo Kotopa, kecamatan Pauh kota Padang, pada saat ini telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak antara lain pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan lembaga swasta. Bantuan yang diterima, berupa fisik maupun non fisik. Bantuan fisik umumnya didapat pada beberapa waktu setelah gempa terjadi yang bersifat ermegence. Sejalan dengan waktu bantuan non fisik juga telah banyak diterima oleh masyarakat.

Kecamatan Pauh, terdiri dari 9 kelurahan, diantaranya kelurahan Kapalo Koto. Kelurahan Kapalo Koto terdapat beberapa kelompok tani yang bergerak dibidang pertanian terutama tanaman perkebunan dan hutan seperti tanaman gaharu yang

bermanfaat sebagai bahan teh untuk kesehatan. Kelompok masyarakat Kapalo Koto telah mendapatkan berbagai pelatihan tentang kelembagaan dari berbagai pihak..

Sebahagian besar penduduk di kelurahan Kapalo Koto adalah perempuan, dimana kaum perempuan tersebut umumnya ibu rumah tangga yang berperan ganda, yaitu sebagai ibu rumah tangga dan membantu suami untuk mencari nafkah. Perempuan tersebut ada yang menjadi buruh tani, berkebun kakao dan beladang tanaman gaharu. Disamping itu ada juga yang memiliki kebun dan berkerja di kebun sendiri. Kaum perempuan beban mereka bertambah berat suami banyak yang tidak bekerja dan kebutuhan hidup sulit untuk terpenuhi.

Kelompok masyarakat tersebut telah mendapatkan berbagai penguatan tentang berkelompok, seperti mengapa berkelompok, dinamika kelompok, manajemen kelompok dan perencanaan dalam kelompok. Program yang dilakukan oleh LSM Lembaga Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat (LP2M) hanya sebatas pengorganisasian. Proses perencanaan kelompok muncul berbagai macam Rencana Tindak Lanjut (RTL), salah satu diantaranya bagaimana memberdayakan ladang gaharu yang telah ada. Informasi yang di dapat dari anggota kelompok rata-rata anggota kelompok mempunyai 5 batang gaharu dengan berbagai tingkatan umur tanaman. Hasil survey yang dilakukan Satria dan Ferdinal (tim pengabdian masyarakat Fakultas Pertanian Unand dalam rangk Lustrum XII) pada bulan Oktober 2014, 30% petani di kelurahan Kapalo Koto yang berpengetahuan cukup bagaimana cara memelihara tanaman gaharu, yang lainnya hanya bertanam apa adanya. Dari pengamatan lapangan yang dilakukan, banyak tanaman gaharu yang tumbuh subur. Batang menjulang tinggi, percabangan teratur, daun banyak kelihatan subur, sedangkan tanaman gaharu yang bernilai ekonomis tinggi adalah semua bagian pohon gaharu, mulai dari batang, daun, pucuk, dan gubalnya.

Produksi gubak gaharu selama ini hanya mengandalkan produksi alami yang ada di hutan-hutan/ladang, walaupun ada masih sangat tradisional, tanpa sentuhan teknologi baik dari aspek budidaya tanaman dan aspek pembentukan gubalnya serta aspek pemanfaatan gubal dan daun gaharu sebagai bahan teh untuk kesehatan. Penebangan tegakkan pohon hanya berdasarkan perkiraan yang sudah menghasilkan gubal secara

alami. Sering kali terjadi penebangan yang sia-sia, akibat kurang keterampilan para pemburu/petani gaharu dalam mengenali pohon yang sudah membentuk gubal.

Penebangan liar ini terjadi disebabkan beberapa hal, antara lain: Pertama harganya sangat mahal yakni mencapai Rp. 250.000.000,- per kilogram untuk kelas double super dan Rp. 1.000.000,- sampai Rp. 50.000.000,- untuk kelas double super; Kedua, dibukanya pasar bebas sehingga permintaan dari luar negeri begitu gencar, Ketiga belum diketemukan teknik yang tepat dan cepat dalam pembentukan gubal gaharu dan yang terakhir belum diketemukan manfaat dari bagian pohon gaharu.

Dalam rangka pelestarian pohon gaharu sebagai sumber plasma nutfah dan sekaligus untuk meningkatkan produksi dan kualitas gubal, pemanfaatan bagian pohon sebagai teh kesehatan, obat, parfum serta volume ekspor yang berkelanjutan diperlukan terobosan dengan penanaman kembali pohon gaharu dan usaha penghijauan dengan pohon tersebut serta pembudidayaan oleh masyarakat di ladang, dilahan kering ataupun hutan produksi sebagai tanaman hutan non- kayu. Untuk mendukung upaya ini perlu adanya sentuhan teknologi yang meliputi aspek budidaya tanaman dan produksi gubal, mengingat komoditas ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi maka diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara berarti tidak hanya bagi petaninya sendiri tetapi juga bagi buruh tani. Hal ini karena kegiatan pembudidayaan sampai penanganan pasca panen baik berupa daun, pucuk hingga menghasilkan gubal gaharu yang siap dijadikan bahan baku teh, dan siap dijual petani, kegiatan-kegiatan tersebut akan menyerap tenaga kerja yang tidak sedikit.

Untuk pemanenan daun dan pucuk dilakukan mulai pada pohon sudah berumur di atas 1 tahun sampai 4 tahun, pemanenan daun dan pucuk dilakukan 1/3 dari jumlah daun/pucuk yang ada dalam satu pohon, dengan interval pemanenan 4 bulan sekali. Dengan pemanenan daun selama 3 tahun maka secara tidak langsung juga bisa membuat tanaman gaharu menjadi stress yang dapat mengeluarkan senyawa resin yang akhirnya menambah produksi gubal sebelum pohon tersebut diperlakukan.

Kelompok mitra dari kegiatan ini adalah Kelompok masyarakat Kapalo Koto Pauh, memiliki ladang tanaman gaharu. Selama ini petani hanya memburu gubal gaharu

yang terbentuk secara alami dan memiliki keterbatasan produksi dan gubal yang diperoleh dijual kepenampung, tetapi petani tidak mengetahui nilai ekonomi dari bagian lain dari tanaman gaharu, seperti daun, pucuk, dan serbuk gubal gaharu yang bermanfaat untuk kesehatan, hal ini terjadi karena yang kurang sosialisasi dan pengetahuan masyarakat yang masih rendah.

Benni Satira *et al.*, (2005-sekarang) telah menganalisis kandungan daun dan gubal gaharu dimana terdapat 22 senyawa untuk bahan baku obat 20 penyakit dan saat ini daun dan gubal gaharu kelas rendah telah diramu dan dijadikan bahan minuman teh yang berguna untuk kesehatan. Dari Testimoni yang dilakukan terhadap 200 orang maka sudah banyak melaporkan khasiat dari teh tersebut seperti sakit diabetes setelah minum teh gaharu 2 kali sehari dalam waktu 2- 7 hari kadar gula darah turun dari 850 menjadi 150; sakit batu ginjal dalam 7 hari batu ginjalnya pecah; sakit tumor Miom atau kista di rahim dalam waktu 2 bulan, sel tumornya normal kembali; sakit asam urat dalam 3-5 hari normal kembali; darah tinggi dalam waktu 1-2 hari normal; insomonia dalam waktu 1-2 hari normal; menormalkan denyut jantung; menguatkan daya ingat; anti stress.

Mempelajari segala kondisi tersebut, dipandang perlu dilakukan sosialisasi tentang budidaya tanaman gaharu umumnya, pemanfaatan daun tanaman gaharu sebagai teh kesehatan secara khusus serta proses pembuatan teh kesehatan dari daun tanaman gaharu. Kelompok didampingi untuk melakukan Fokus Group Diskusi (FGD). Anggota kelompok dilibatkan secara aktif untuk mengemukakan pendapatnya tentang budidaya gaharu, dan proses pembuatan teh dari daun tanaman gaharu.

Kegiatan praktek dibagi menjadi dua bentuk yakni pelatihan teknik pembuatan teh dan penanaman secara simbolis dan pembaian bibit gaharu. Pelatihan ditujukan untuk menambah wawasan dari petani bagaimana cara pemetikan daun atau pucuk gaharu sebagai bahan teh kesehatan.

Adapun pendampingan lapangan ditujukan untuk melatih keterampilan mereka dalam teknik pemetikan daun dan pucuk, teknik produksi gubal gaharu serta pembuatan teh kesehatan.

Metode Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan pada tanggal 15 ovember 2014, bertempat di Kelompokmasyarakat kelurahan Kapalo Koto kecamatan Pauh Kota Padang dengan sasaran kegiatan adalah para anggota kelompok tani dan masyarakat.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Survey Lokasi

Tahap ini adalah berupa survey/penjajakan lokasi dan rencana kegiatan dengan mitra

2. Perencanaan dan Persiapan

Tahap ini merupakan tahap penyiapan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan, penyiapan modul pelatihan, dan pengaturan waktu pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan

3. Pelaksanaan

- a. Pengumpulan data mengenai karakteristik masyarakat terutama anggota kelompok tani Tunas Harapan

- b. Penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan daun dan gubal gaharu sebagai bahan baku teh minuman kesehatan

4. Evaluasi dan Pelaporan

- a. Evalusi Kegiatan dan b. Pelaporan

Hasil dan Pembahasan

Kondisi geografis kelurahan ini berupa daerah yang relatif rendah dengan ketinggian lebih kurang 100 m di atas permukaan laut, beriklim sedang, dengan suhu udara 25-34 0C. Keadaan tanah pada umumnya subur.Penggunaan tanah selain untuk pemukiman pada umumnya adalah untuk lahan pertanian, perikanan dan lainnya.

Penduduk dikelurahan Kapalo Koto sebagian bermta pencarian betani sawah dan ladang, beternak dan sebagian lagi pegawai negeri, buruh dan wiraswasta. Salah satu kelompok tani yang bergerak dibidang pertanian adalah kelompok tani Tunas Harapan.

Kelompok Tani Tunas Harapan ini berada di Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang dan jarak dari Kampus Unand Limau Manis sekitar 5 km. Kelompok Tani Tunas Harapan ini merupakan gabungan dua kelompok tani yaitu : kelompok Tani Tunas Harapan yang beranggotakan kaum bapak dan kelompok wanita tani Tunas Harapan yang beranggotakan kaum ibu dengan jumlah anggota masing-masing kelompok : 30 orang, dan anggota kelompok tani ini berpendidikan rata-rata SMA.

Kelompok tani Tunas Harapan ini, sebagian anggota kelompoknya telah mengenal tanaman gaharu baik melihat langsung dilapangan disekitar Kampus Unand Limau Manis, membaca buku dan informasi dari majalah dan buku, serta ada pula yang telah menanam bibitnya sekitar 2 tahun yang lalu (Hasil wawancara pribadi, 2012).

Ditinjau dari kegunaan dan pemanfaatan bagian tanaman gaharu sebelum dilakukan sosialisasi atau penyuluhan budidaya tanaman gaharu dan pemanfaatannya ternyata anggota kelompok tani banyak yang belum mengetahuinya, sehingga pada saat dilakukan penyuluhan hampir 90% dari anggota kelompok tani sebagai peserta yang hadir bertanya secara detail

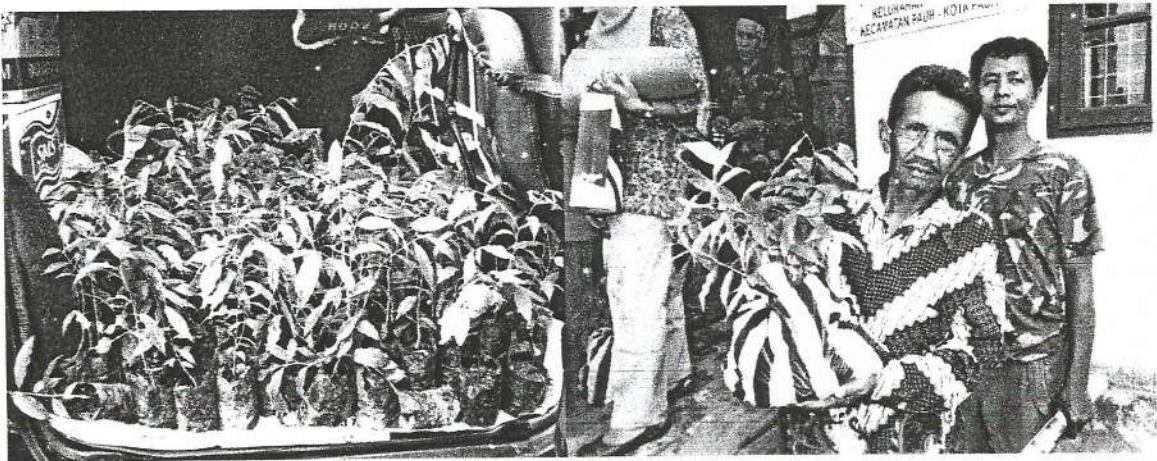
Dengan penyuluhan ini masyarakat/anggota kelompok tani menjadi lebih memahami dan mengetahui manfaat daun dan gubal gaharu sebagai bahan baku teh untuk minuman kesehatan disamping sebagai obat. Dengan pemberian pengetahuan tentang daun tanaman gaharu sebagai bahan baku teh minuman kesehatan dan bahan baku obat ini yang dikaji berdasarkan hasil-hasil penelitian ataupun informasi yang diperoleh dari berbagai jurnal, tulisan di internet maka pengetahuan masyarakat menjadi meningkat sehingga kepercayaan akan manfaat daun tanaman gaharu juga meningkat sehingga tidak ada lagi keragu-raguan lagi untuk menggunakan teh dan obat dari tanaman gaharu ini.

Pada kegiatan penyuluhan budidaya tanaman gaharu dan pemanfaatannya dilakukan pembagian bibit sekitar 150 batang bibit kepada anggota kelompok tani peserta pengabdian sekaligus penanaman bibit gaharu secara simbolis, dan ternyata semua anggota kelompok tani yang hadir menerima dengan sangat baik, bahkan ada diantaranya yang ingin memesan bibit tambahan untuk ditanam dikebunnya. Dari hasil pemantaun

terhadap bibit yang telah dibagikan ternyata seluruh bibit telah tertanam dilahan anggota kelompok tani, dan hampir seluruh bibit tubuh dan berkembang dengan baik (Gambar 1).



Gambar 1. Suasana Mengikuti Kegiatan Pengabdian Masyarakat

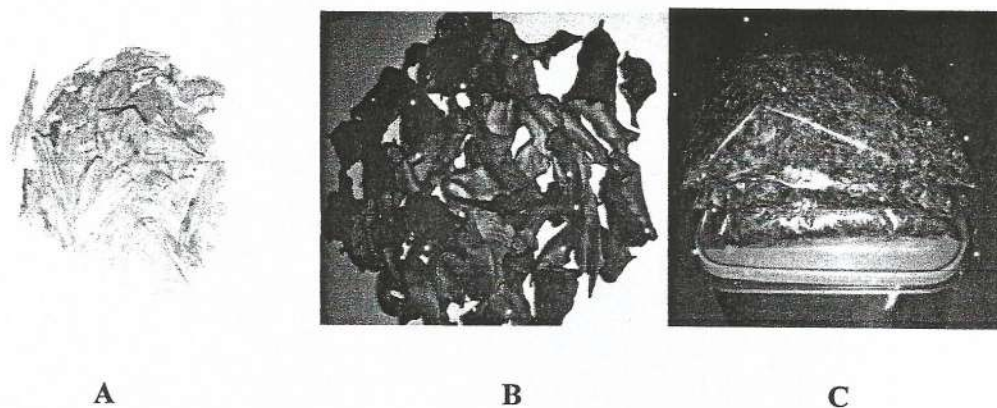


Gambar 2. Bibit gaharu yang siap dibagikan dan ditanam secara simbolis



Gambar 3. Penanaman Bibit Secara Simbolis

Pelatihan yang diberikan adalah dalam bentuk demonstrasi proses pembuatan teh gaharu sebagai minuman kesehatan dari daun dan gubal tanaman gaharu ,mulai dari memilih pohon yang akan diambil gubal gaharu (A) , daun dan pucuk (B) menjadi teh (C) gaharu (Gambar 2), penjemuran, sampai proses pencincangan daun dan gubal gaharu.



Gambar 2. Penjemuran dan pencincangan daun dan gubal gaharu

Dengan mengolah daun dan gubal tanaman gaharu menjadi produk minuman dan obat kesehatan ini maka akan dapat menjadi peluang usaha yang produktif bagi masyarakat. Masyarakat diharapkan dapat membentuk kelompok usaha yang bergerak dibidang minuman herbal dan obat-obatan ini dengan memanfaatkan bahan baku dari daun dan gubal gaharu yang ada dilingkungan sendiri.

Munculnya usaha yang produktif ini, berpeluang menghidupkan kembali sektor perekonomian masyarakat, sehingga masyarakat kembali bergairah untuk menata perekonomiannya dan segera bangkit dari keterpurukkan ini.

Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Anggota kelompok masyarakat di Kelurahan Kapalo Koto telah memperoleh pengetahuan tentang budidaya tanaman gaharu serta pemanfaatannya dan telah

menanam lebih kurang 150 batang bibit gaharu sebagai bahan baku teh untuk minuman dan obat kesehatan nantinya setelah tanaman berumur 1 tahun dilapangan.

2. Anggota kelompok masyarakat di Kapalo Koto telah memperoleh pengetahuan dan teh mampu membuat teh gaharu sebagai minuman dan obat kesehatan dari daun dan gubal gaharu.
3. Bahan baku daun dan gubal gaharu yang berasal dari pohon gaharu sekitar lahan petani di kelurahan Limau Manis atau daerah lain dapat dikelola oleh kelompok masyarakat Kapalo Koto Pauh dapat menjadi peluang usaha produktif sebagai teh dan obat dalam bentuk minuman kesehatan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Saran

Berdasarkan hasil pendataan yang dilakukan serta kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang diberikan dapat disarankan sebagai berikut:

1. Perlu dibentuk unit usaha dalam kelompok masyarakat di Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh Kota Padang, sehingga dapat menjadi percontohan bagi masyarakat dan sebagai langkah awal dalam penataan perekonomian masyarakat.
2. Perlu dilakukan pendampingan baik dari sisi manajemen pengelolaan dan pemasaran produk maupun peningkatan produksi yang dihasilkan nanti.
3. Perlu perhatian yang lebih serius dari instansi terkait seperti Dinas UKM dan Koperindag Kota Padang, Fakultas Peranian Universitas Andalas dan instansi lainnya sehingga keberlanjutan program ini

SOSIALISASI BUDIDAYA TANAMAN GAHARU, PENGOLAHAN GAHARU DAN DEMPLOT TANAMAN GAHARU SERTA PEMBAGIAN BIBIT DI KELURAHAN KAPALO KOTO KEC. PAUH KOTA PADANG

Tim Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Pertanian Universitas Andalas , dalam Rangka Lustrum XII (Dies Natalis ke -60)

Abstract

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 15 November 2015 di Kantor BPM Kelurahan Kapalo Koto, kecamatan Pauh Kota Padang.

Kegiatan ini bertujuan untuk: 1). masyarakat mengetahui cara budidaya tanaman gaharu, dan mengetahui manfaat dari tanaman ini serta tahu cara mengolah bagian dari pohon gaharu seperti gubal dan daun menjadi bahan baku minuman teh, obat, farfum dan aroma terapi; 2). memberikan keterampilan khusus bagi anggota kelompok tani sehingga diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu usaha mandiri seperti pembuatan the gaharu dan pembuatan bibit; 3). Sebagai bentuk pengabdian masyarakat dari Universitas Andalas, khususnya Fakultas Pertanian Universitas Andalas, sebagai institusi pendidikan dalam rangka membantu program pemerintah terutama dalam hal pengembangan kewirausahaan bagi masyarakat kelurahan Kapaolo Koto.

Anggota kelompok masyarakat kelurahan Kapalo Koto telah memperoleh pengetahuan tentang budidaya tanaman gaharu serta pemanfaatannya dan telah menanam lebih kurang 100 batang bibit gaharu sebagai bahan baku teh untuk minuman dan obat kesehatan nantinya setelah tanaman berumur 1 tahun dilapangan. Kelompok masyarakat kelurahan Kapalo Koto telah memperoleh pengetahuan dan teh mampu membuat teh gaharu sebagai minuman dan obat kesehatan dari daun dan gubal gaharu.

Key word: tanaman gaharu (*Aquilaria malacensis* L.), daun , gubal, teh herbal, kelompok masyarakat, Kapalo Koto

Pendahuluan

Masyarakat daerah kelurahan Kapalo Kotopa, kecamatan Pauh kota Padang, pada saat ini telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak antara lain pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan lembaga swasta. Bantuan yang diterima, berupa fisik maupun non fisik. Bantuan fisik umumnya didapat pada beberapa waktu setelah gempa terjadi yang bersifat ermegence. Sejalan dengan waktu bantuan non fisik juga telah banyak diterima oleh masyarakat.

Kecamatan Pauh, terdiri dari 9 kelurahan, diantaranya kelurahan Kapalo Koto. Kelurahan Kapalo Koto terdapat beberapa kelompok tani yang bergerak dibidang pertanian terutama tanaman perkebunan dan hutan seperti tanaman gaharu yang

bermanfaat sebagai bahan teh untuk kesehatan. Kelompok masyarakat Kapalo Koto telah mendapatkan berbagai pelatihan tentang kelembagaan dari berbagai pihak..

Sebahagian besar penduduk di kelurahan Kapalo Koto adalah perempuan, dimana kaum perempuan tersebut umumnya ibu rumah tangga yang berperan ganda, yaitu sebagai ibu rumah tangga dan membantu suami untuk mencari nafkah. Perempuan tersebut ada yang menjadi buruh tani, berkebun kakao dan beladang tanaman gaharu. Disamping itu ada juga yang memiliki kebun dan berkerja di kebun sendiri. Kaum perempuan beban mereka bertambah berat suami banyak yang tidak bekerja dan kebutuhan hidup sulit untuk terpenuhi.

Kelompok masyarakat tersebut telah mendapatkan berbagai penguatan tentang berkelompok, seperti mengapa berkelompok, dinamika kelompok, manajemen kelompok dan perencanaan dalam kelompok. Program yang dilakukan oleh LSM Lembaga Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat (LP2M) hanya sebatas pengorganisasian. Proses perencanaan kelompok muncul berbagai macam Rencana Tindak Lanjut (RTL), salah satu diantaranya bagaimana memberdayakan ladang gaharu yang telah ada. Informasi yang di dapat dari anggota kelompok rata-rata anggota kelompok mempunyai 5 batang gaharu dengan berbagai tingkatan umur tanaman. Hasil survey yang dilakukan Satria dan Ferdinal (tim pengabdian masyarakat Fakultas Pertanian Unand dalam rangk Lustrum XII) pada bulan Oktober 2014, 30% petani di kelurahan Kapalo Koto yang berpengetahuan cukup bagaimana cara memelihara tanaman gaharu, yang lainnya hanya bertanam apa adanya. Dari pengamatan lapangan yang dilakukan, banyak tanaman gaharu yang tumbuh subur. Batang menjulang tinggi, percabangan teratur, daun banyak kelihatan subur, sedangkan tanaman gaharu yang bernilai ekonomis tinggi adalah semua bagian pohon gaharu, mulai dari batang, daun, pucuk, dan gubalnya.

Produksi gubak gaharu selama ini hanya mengandalkan produksi alami yang ada di hutan-hutan/ladang, walaupun ada masih sangat tradisional, tanpa sentuhan teknologi baik dari aspek budidaya tanaman dan aspek pembentukan gubalnya serta aspek pemanfaatan gubal dan daun gaharu sebagai bahan teh untuk kesehatan. Penebangan tegakkan pohon hanya berdasarkan perkiraan yang sudah menghasilkan gubal secara

alami. Sering kali terjadi penebangan yang sia-sia, akibat kurang keterampilan para pemburu/petani gaharu dalam mengenali pohon yang sudah membentuk gubal.

Penebangan liar ini terjadi disebabkan beberapa hal, antara lain: Pertama harganya sangat mahal yakni mencapai Rp. 250.000.000,- per kilogram untuk kelas double super dan Rp. 1.000.000,- sampai Rp. 50.000.000,- untuk kelas double super; Kedua, dibukanya pasar bebas sehingga permintaan dari luar negeri begitu gencar, Ketiga belum diketemukan teknik yang tepat dan cepat dalam pembentukan gubal gaharu dan yang terakhir belum diketemukan manfaat dari bagian pohon gaharu.

Dalam rangka pelestarian pohon gaharu sebagai sumber plasma nutfah dan sekaligus untuk meningkatkan produksi dan kualitas gubal, pemanfaatan bagian pohon sebagai teh kesehatan, obat, parfum serta volume ekspor yang berkelanjutan diperlukan terobosan dengan penanaman kembali pohon gaharu dan usaha penghijauan dengan pohon tersebut serta pembudidayaan oleh masyarakat di ladang, dilahan kering ataupun hutan produksi sebagai tanaman hutan non- kayu. Untuk mendukung upaya ini perlu adanya sentuhan teknologi yang meliputi aspek budidaya tanaman dan produksi gubal, mengingat komoditas ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi maka diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara berarti tidak hanya bagi petaninya sendiri tetapi juga bagi buruh tani. Hal ini karena kegiatan pembudidayaan sampai penanganan pasca panen baik berupa daun, pucuk hingga menghasilkan gubal gaharu yang siap dijadikan bahan baku teh, dan siap dijual petani, kegiatan-kegiatan tersebut akan menyerap tenaga kerja yang tidak sedikit.

Untuk pemanenan daun dan pucuk dilakukan mulai pada pohon sudah berumur di atas 1 tahun sampai 4 tahun, pemanenan daun dan pucuk dilakukan 1/3 dari jumlah daun/pucuk yang ada dalam satu pohon, dengan interval pemanenan 4 bulan sekali. Dengan pemanenan daun selama 3 tahun maka secara tidak langsung juga bisa membuat tanaman gaharu menjadi stress yang dapat mengeluarkan senyawa resin yang akhirnya menambah produksi gubal sebelum pohon tersebut diperlakukan.

Kelompok mitra dari kegiatan ini adalah Kelompok masyarakat Kapalo Koto Pauh, memiliki ladang tanaman gaharu. Selama ini petani hanya memburu gubal gaharu

yang terbentuk secara alami dan memiliki keterbatasan produksi dan gubal yang diperoleh dijual kepenampung, tetapi petani tidak mengetahui nilai ekonomi dari bagian lain dari tanaman gaharu, seperti daun, pucuk, dan serbuk gubal gaharu yang bermanfaat untuk kesehatan, hal ini terjadi karena yang kurang sosialisasi dan pengetahuan masyarakat yang masih rendah.

Benni Satira *et al.*, (2005-sekarang) telah menganalisis kandungan daun dan gubal gaharu dimana terdapat 22 senyawa untuk bahan baku obat 20 penyakit dan saat ini daun dan gubal gaharu kelas rendah telah diramu dan dijadikan bahan minuman teh yang berguna untuk kesehatan. Dari Testimoni yang dilakukan terhadap 200 orang maka sudah banyak melaporkan khasiat dari teh tersebut seperti sakit diabetes setelah minum teh gaharu 2 kali sehari dalam waktu 2- 7 hari kadar gula darah turun dari 850 menjadi 150; sakit batu ginjal dalam 7 hari batu ginjalnya pecah; sakit tumor Miom atau kista di rahim dalam waktu 2 bulan, sel tumornya normal kembali; sakit asam urat dalam 3-5 hari normal kembali; darah tinggi dalam waktu 1-2 hari normal; insomonia dalam waktu 1-2 hari normal; menormalkan denyut jantung; menguatkan daya ingat; anti stress.

Mempelajari segala kondisi tersebut, dipandang perlu dilakukan sosialisasi tentang budidaya tanaman gaharu umumnya, pemanfaatan daun tanaman gaharu sebagai teh kesehatan secara khusus serta proses pembuatan teh kesehatan dari daun tanaman gaharu. Kelompok didampingi untuk melakukan Fokus Group Diskusi (FGD). Anggota kelompok dilibatkan secara aktif untuk mengemukakan pendapatnya tentang budidaya gaharu, dan proses pembuatan teh dari daun tanaman gaharu.

Kegiatan praktek dibagi menjadi dua bentuk yakni pelatihan teknik pembuatan teh dan penanaman secara simbolis dan pembaian bibit gaharu. Pelatihan ditujukan untuk menambah wawasan dari petani bagaimana cara pemetikan daun atau pucuk gaharu sebagai bahan teh kesehatan.

Adapun pendampingan lapangan ditujukan untuk melatih keterampilan mereka dalam teknik pemetikan daun dan pucuk, teknik produksi gubal gaharu serta pembuatan teh kesehatan.

Metode Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan pada tanggal 15 ovember 2014, bertempat di Kelompokmasyarakat kelurahan Kapalo Koto kecamatan Pauh Kota Padang dengan sasaran kegiatan adalah para anggota kelompok tani dan masyarakat.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Survey Lokasi

Tahap ini adalah berupa survey/penjajakan lokasi dan rencana kegiatan dengan mitra

2. Perencanaan dan Persiapan

Tahap ini merupakan tahap penyiapan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan, penyiapan modul pelatihan, dan pengaturan waktu pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan

3. Pelaksanaan

- a. Pengumpulan data mengenai karakteristik masyarakat terutama anggota kelompok tani Tunas Harapan

- b. Penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan daun dan gubal gaharu sebagai bahan baku teh minuman kesehatan

4. Evaluasi dan Pelaporan

- a. Evalusi Kegiatan dan b. Pelaporan

Hasil dan Pembahasan

Kondisi geografis kelurahan ini berupa daerah yang relatif rendah dengan ketinggian lebih kurang 100 m di atas permukaan laut, beriklim sedang, dengan suhu udara 25-34 0C. Keadaan tanah pada umumnya subur.Penggunaan tanah selain untuk pemukiman pada umumnya adalah untuk lahan pertanian, perikanan dan lainnya.

Penduduk dikelurahan Kapalo Koto sebagian bermta pencarian betani sawah dan ladang, beternak dan sebagian lagi pegawai negeri, buruh dan wiraswasta. Salah satu kelompok tani yang bergerak dibidang pertanian adalah kelompok tani Tunas Harapan.

Kelompok Tani Tunas Harapan ini berada di Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang dan jarak dari Kampus Unand Limau Manis sekitar 5 km. Kelompok Tani Tunas Harapan ini merupakan gabungan dua kelompok tani yaitu : kelompok Tani Tunas Harapan yang beranggotakan kaum bapak dan kelompok wanita tani Tunas Harapan yang beranggotakan kaum ibu dengan jumlah anggota masing-masing kelompok : 30 orang, dan anggota kelompok tani ini berpendidikan rata-rata SMA.

Kelompok tani Tunas Harapan ini, sebagian anggota kelompoknya telah mengenal tanaman gaharu baik melihat langsung dilapangan disekitar Kampus Unand Limau Manis, membaca buku dan informasi dari majalah dan buku, serta ada pula yang telah menanam bibitnya sekitar 2 tahun yang lalu (Hasil wawancara pribadi, 2012).

Ditinjau dari kegunaan dan pemanfaatan bagian tanaman gaharu sebelum dilakukan sosialisasi atau penyuluhan budidaya tanaman gaharu dan pemanfaatannya ternyata anggota kelompok tani banyak yang belum mengetahuinya, sehingga pada saat dilakukan penyuluhan hampir 90% dari anggota kelompok tani sebagai peserta yang hadir bertanya secara detail

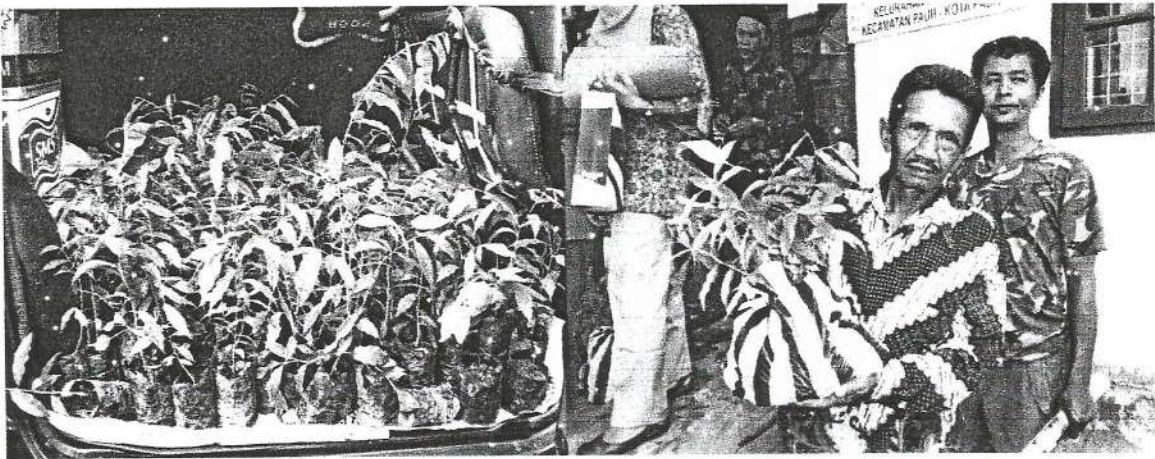
Dengan penyuluhan ini masyarakat/anggota kelompok tani menjadi lebih memahami dan mengetahui manfaat daun dan gubal gaharu sebagai bahan baku teh untuk minuman kesehatan disamping sebagai obat. Dengan pemberian pengetahuan tentang daun tanaman gaharu sebagai bahan baku teh minuman kesehatan dan bahan baku obat ini yang dikaji berdasarkan hasil-hasil penelitian ataupun informasi yang diperoleh dari berbagai jurnal, tulisan di internet maka pengetahuan masyarakat menjadi meningkat sehingga kepercayaan akan manfaat daun tanaman gaharu juga meningkat sehingga tidak ada lagi keragu-raguan lagi untuk menggunakan teh dan obat dari tanaman gaharu ini.

Pada kegiatan penyuluhan budidaya tanaman gaharu dan pemanfaatannya dilakukan pembagian bibit sekitar 150 batang bibit kepada anggota kelompok tani peserta pengabdian sekaligus penanaman bibit gaharu secara simbolis, dan ternyata semua anggota kelompok tani yang hadir menerima dengan sangat baik, bahkan ada diantaranya yang ingin memesan bibit tambahan untuk ditanam dikebunnya. Dari hasil pemantauan

terhadap bibit yang telah dibagikan ternyata seluruh bibit telah tertanam dilahan anggota kelompok tani, dan hampir seluruh bibit tubuh dan berkembang dengan baik (Gambar 1).



Gambar 1. Suasana Mengikuti Kegiatan Pengabdian Masyarakat

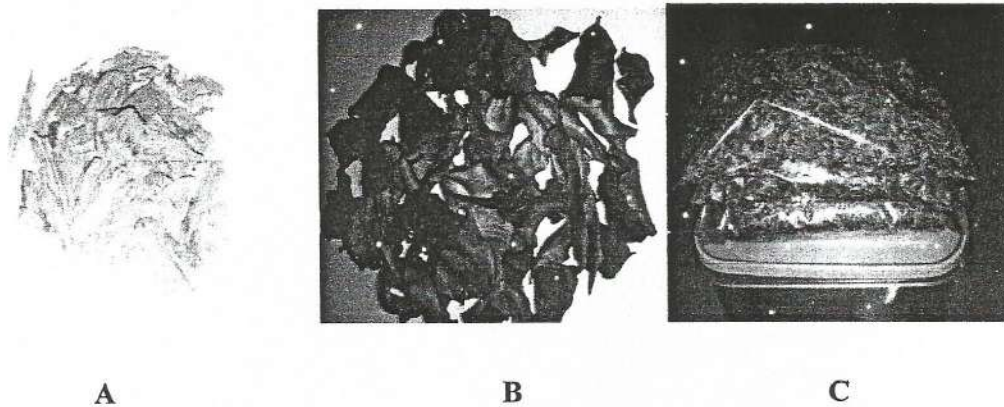


Gambar 2. Bibit gaharu yang siap dibagikan dan ditanam secara simbolis



Gambar 3. Penanaman Bibit Secara Simbolis

Pelatihan yang diberikan adalah dalam bentuk demonstrasi proses pembuatan teh gaharu sebagai minuman kesehatan dari daun dan gubal tanaman gaharu ,mulai dari memilih pohon yang akan diambil gubal gaharu (A) , daun dan pucuk (B) menjadi teh (C) gaharu (Gambar 2), penjemuran, sampai proses pencincangan daun dan gubal gaharu.



Gambar 2. Penjemuran dan pencincangan daun dan gubal gaharu

Dengan mengolah daun dan gubal tanaman gaharu menjadi produk minuman dan obat kesehatan ini maka akan dapat menjadi peluang usaha yang produktif bagi masyarakat. Masyarakat diharapkan dapat membentuk kelompok usaha yang bergerak dibidang minuman herbal dan obat-obatan ini dengan memanfaatkan bahan baku dari daun dan gubal gaharu yang ada dilingkungan sendiri.

Munculnya usaha yang produktif ini, berpeluang menghidupkan kembali sektor perekonomian masyarakat, sehingga masyarakat kembali bergairah untuk menata perekonomiannya dan segera bangkit dari keterpurukkan ini.

Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Anggota kelompok masyarakat di Kelurahan Kapalo Koto telah memperoleh pengetahuan tentang budidaya tanaman gaharu serta pemanfaatannya dan telah

menanam lebih kurang 150 batang bibit gaharu sebagai bahan baku teh untuk minuman dan obat kesehatan nantinya setelah tanaman berumur 1 tahun dilapangan.

2. Anggota kelompok masyarakat di Kapalo Koto telah memperoleh pengetahuan dan teh mampu membuat teh gaharu sebagai minuman dan obat kesehatan dari daun dan gubal gaharu.
3. Bahan baku daun dan gubal gaharu yang berasal dari pohon gaharu sekitar lahan petani di kelurahan Limau Manis atau daerah lain dapat dikelola oleh kelompok masyarakat Kapalo Koto Pauh dapat menjadi peluang usaha produktif sebagai teh dan obat dalam bentuk minuman kesehatan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Saran

Berdasarkan hasil pendataan yang dilakukan serta kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang diberikan dapat disarankan sebagai berikut:

1. Perlu dibentuk unit usaha dalam kelompok masyarakat di Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh Kota Padang, sehingga dapat menjadi percontohan bagi masyarakat dan sebagai langkah awal dalam penataan perekonomian masyarakat.
2. Perlu dilakukan pendampingan baik dari sisi manajemen pengelolaan dan pemasaran produk maupun peningkatan produksi yang dihasilkan nanti.
3. Perlu perhatian yang lebih serius dari instansi terkait seperti Dinas UKM dan Koperindag Kota Padang, Fakultas Peranian Universitas Andalas dan instansi lainnya sehingga keberlanjutan program ini